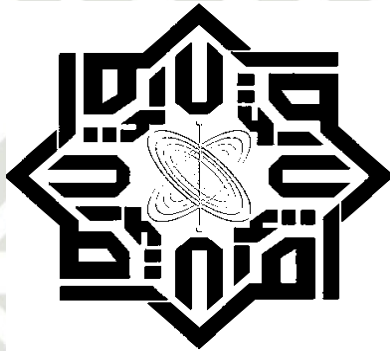


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**URGENSI METODE BERCERITA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
GAMBAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENGEMBANGAN
KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN**



UIN SUSKA RIAU

OLEH:

**EPI FADILLAH
NIM. 11619203099**

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1442 H/2021 M

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

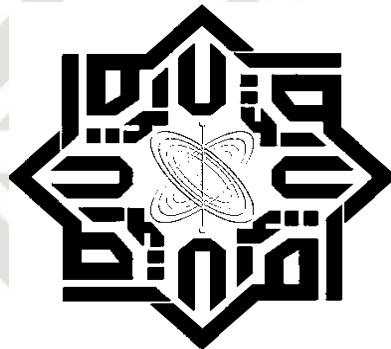
**URGENSI METODE BERCERITA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
GAMBAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENGEMBANGAN
KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



UIN SUSKA RIAU

OLEH:

**EPI FADILLAH
NIM. 11619203099**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

PEKANBARU

1442 H/2021 M

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Urgensi Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Gambar Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun* yang ditulis oleh Evi Fadillah NIM.11619203099 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam siding munaqasahnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 22 Djuhijjah 1441 H

13 agustus 2020 M

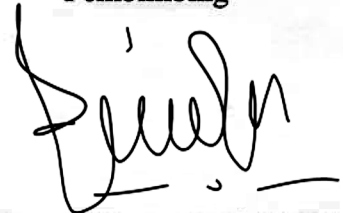
Menyetujui,

Ketua Jurusan PIAUD



Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag.

Pembimbing



Dr. Hj, Eniwati Khaidir, M.Ag.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Daftar Isi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Urgensi Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Gambar Dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun*, yang ditulis oleh Epi Fadillah NIM. 11619203099 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 23 Zulhijjah 1441 H / 13 Agustus 2020 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Pekanbaru, 22 Dzulhijjah 1441 H
13 Agustus 2020 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Penguji I



Dr. Amirah Diniaty, M.Pd, Kons.

Penguji II



Fatimah Depi Susanty, S.Pd.I, M.A.

Penguji III



Hj. Dewi Sri Suryanti, M.Si.

Penguji IV



Dr. Dicki Hartanto, MM.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197407041998031001

PENGHARGAAN



Athamdulillah rabbi'l'amin puji syukur senantiasa penulis ucapkan kehadirahat Allah STW yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Urgensi Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar Dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Kognitif Anak Usia 5 – 6 Tahun”. Skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Terutama keluarga besar penulis, khususnya yang penulis cintai, sayangi dan hormati, yaitu Ayahanda Kh. Bayu Effendi Jambak dan ibunda Rabiah yang dengan tulus dan tiada henti memberikan do'a dan dukungan sepenuh hati selama penulis menempuh pendidikan di UIN Suska Riau, untuk Buya Zulfan, Anas Malik, Paradila, Nurlailati, dan Anita Dibba yang selalu menjadi penyemangat dan telah menjadi adik yang baik. Selain itu pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Prof. Dr. Suyitno, M. Ag. selaku Plt Rektor selaku Rektor Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Drs. H. Suryan A. Jamrah, M.A., selaku Wakil Rektor I, Dr. H. Kusnadi, M.Pd., selaku Wakil Rektor II dan Drs. H.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Promadi, M. Ag., Ph. D., selaku wakil Rektor III beserta seluruh staff Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Dr. Muhammad Syarifuddin, S.Ag, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim beserta Wakil Dekan I Dr. Drs. Alimuddin, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Dra. Rohani, M.Pd., dan wakil Dekan III Dr. Drs. Nursalim, M.Pd.,

Ibu Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag., selaku ketua prodi, Ibu Fatimah Depi Susanty Harahap, S.Pd.I., M.A., selaku sekretaris Prodi dan semua staff yang telah banyak membantu penulis selama studi di Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Suska Riau.

4. Dr. Hj, Eniwati Khaidir, M.Ag. dosen pembimbing yang tidak pernah lelah dalam membimbing dan memberikan arahan serta motivasi, dalam penyusunan skripsi ini.

5. Alm. Dra. Zalyana, MA, dosen penasehat akademik (PA) penulis yang telah memberikan nasehat serta bimbingannya selama penulis belajar di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Bapak dan Ibu dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis.

Para sahabat-sahabat ku, Atika, Erfiani Ramadhanti, Kartika Sriwahyuni, Novela, Wulan, dan teman-teman PIAUD seangkatan 2016. Serta kakak-kakak tingkat dan adik-adik tingkat di PIAUD. Yang tidak bisa disebutkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satu persatu namanya, terimakasih atas do'a dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita sukses selalu.

Keluarga besar Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang namanya tidak dapat Penulis cantumkan satu per satu dan almamaterku UIN Suska Riau.

Demikianlah semoga tulisan ini mampu memberikan manfaat bagi kita semua, semua kebaikan dan kebenaran datangnya dari Allah, atas bantuan, do'a, motivasinya penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga.

Pekanbaru, 26 juli 2020
Penulis

Epi Fadillah
NIM: 1619203099

UIN SUSKA RIAU

PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirabbil'alamín...

Ya allah sepercik ilmu telah engkau karuniakan kepadaku hanya puji syukur yang dapat ku persembahkan kepada-mu hamba hanya mengetahui sebagaian ilmu yang ada kepada-mu (Q.S Ar-Rum: 41).

Terimakasih kepada Allah SWT yang relah melimpahkan rahmat, serta karuniyanya sehingga sebuah karya yang sederhana ini berhasil penulis selesaikan.

Ayahanda, Ibunda, beserta keluarga besar yang penulis sayangi, Terimakasih kepada Ayahanda Kh. Buya Effendi Jambak, karena do'a dan keringatmu penulis bisa kuliah dengan waktu yang begitu singkat.

Terimakasih kepada Ibunda tercinta Rabiah, kasih sayangmu sepanjang masa, tidak ada yang menyayangi penulis setulus ibunda.

Karya ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa terimakasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga saya dapat menggapai cita-cita. Kelak cita-cita saya ini akan menjadi persembahan yang paling mutia untuk ayahanda dan ibunda, dan semoga dapat membimbing kalian.

Dan terima kasih kepada abang Kh. Zulfan Akbar dan Annas Maliq beserta kakak Paradilla. Amd, Kep, Nurlailati, S. Kep Ners, Anita Dibba S. Kom, tiada waktu yang paling berharga dalam hidup selain menghabiskan waktu dengan kalian.

Walaupun saat dekat kita saling bertengkar, tapi saat jauh kita saling merindukan. Terima kasih untuk bantuan dan semangat dari kalian, semoga awal dari kesuksesan saya ini dapat membanggakan kalian.

Sehingga masa kuliah selama 4 tahun ini menjadi lebih berarti. Semoga saat-saat indah itu akan selalu menjadi kenangan yang paling indah. Tanpa kalian mungkin masa-masa kuliah saya akan menjadi biasa-biasa saja, maaf jika banyak salah dengan maaf yang tak terucap. Terima kasih untuk support dan luar biasa, sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Epi Fadillah

Curahatn Hati 20 Agustus 2020



ABSTRAK

EPI FADILLAH, (2020): Urgensi Bercerita Dengan Menggunakan Media Gambar Dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Urgensi Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Gambar Dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. Metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak. Hal ini dikarenakan dari metode ini dapat mengembangkan kemampuan kognitif pada anak usia 5-6 tahun sedangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun masih tergolong rendah, ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kondisi yang dapat merusak perkembangan otak pada anak. Rumusan masalah Bagaimana penggunaan media gambar dengan metode bercerita metode bercerita dan bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau Library Research. Penelitian pustaka atau Library Research adalah menjadikan bahan pustaka berupa buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *content analysis* dan metode induksi. Dengan sumber data primer Yuliani N Urani Sujiono, Dkk. Dengan judul buku Metode Pengembangan Kognitif dan Jurnal dari Septia, Penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Kognitif anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita menggunakan media gambar ialah kegiatan bercerita menggunakan 1 gambar, 2 gambar, 3 gambar atau 4 gambar dengan ukuran tertentu dari gambar lepas atau gambar seri yang terdiri 2-4 gambar yang meneruskan jalan cerita memberikan pengaruh terhadap pengembangan kognitif anak usia dini sehingga terdapat pembelajaran secara efektif dan efisien yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran di sekolah. Ada pun beberapa indikator kemampuan kognitif anak yang harus dicapai dalam kognitif anak 5-6 tahun salah satunya Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu terbiasa menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik seperti: aktif bertanya, mencoba untuk melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban.

Kata kunci: *Metode Bercerita, Media Gambar, Kemampuan Kognitif*

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Epi Fadillah, (2020): *The Urgency of Storytelling Using the Media Image and Its Effect on Cognitive Development of Children Aged 5-6 Years*

This undergraduate thesis title is “Story Telling Method Using Picture Media in Optimizing Cognitive Development of Early Childhood”. This research aimed at analyzing Story telling method using picture media in optimizing cognitive development of early childhood. It was a library research. The main source of this research was obtained from the books related to the main problem. Library research was making library materials in the forms of books, scientific magazines, documents, and other materials that could be used as reference sources of this research. The techniques of analyzing the data were content analysis and induction. Based on the research findings, it could be concluded that story telling method using picture media in optimizing cognitive development of early childhood made the learning effective and efficient. One of cognitive development aspects that would be achieved by the early childhood was able to arrange pictures regularly, so the children began to think in synchronizing the picture to make a story. The learning process using picture media for students implemented by the teachers so far was conventional and lack of using interesting media so that children were less active in the learning process which would affect children cognitive development. There were several indicators of children cognitive abilities that might be achieved in early childhood learning activities, one of which was having behavior that reflected a curious attitude showing exploratory and probing activities such as actively asking and trying to do something to get the answer.

Keywords: Story Telling, Picture, Cognitive Ability

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

إفي فضيلة، : (2020) الحاجة الملحة لسرد القصص باستخدام وسائل الإعلام الصورة وأثرها على التطور المعرفي للأطفال في سن 5-6 سنوات

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مدى إلحاح طرق سرد القصص باستخدام وسائل الصور وتأثيرها على التطور المعرفي للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 5-6 سنوات. طريقة سرد القصص هي استراتيجية تعليمية يمكن أن توفر خبرات تعليمية للأطفال. هذا لأن هذه الطريقة يمكن أن تطور القدرات المعرفية لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 5-6 سنوات بينما القدرات المعرفية للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 5-6 سنوات لا تزال منخفضة ، وهذا يرجع إلى عدة عوامل بما في ذلك الحالات التي يمكن أن تضر بنمو الدماغ عند الأطفال. صياغة المشكلة كيفية استخدام وسائل الصور مع طريقة سرد القصص وكيف تؤثر على التطور المعرفي للأطفال من سن 5-6 سنوات. هذا النوع من البحث هو بحث المكتبات أو أبحاث المكتبات. تقوم أبحاث المكتبات بصنع مواد المكتبة على شكل كتب ومجلات علمية ووثائق ومواد أخرى يمكن استخدامها كمصدر مرجعي في هذا البحث. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي طرق تحليل المحتوى والاستقراء ، وأظهرت النتائج أن طريقة سرد القصص باستخدام وسائل الصور هي نشاط سرد القصص باستخدام صورة واحدة أو صورتين أو 3 صور أو 4 صور بحجم معين من صور فضفاضة أو سلسلة الصور التي تتكون من 2-4 صور تستمر في القصة لتؤثر على التطور المعرفي في مرحلة الطفولة المبكرة بحيث يكون هناك تعلم فعال وفعال يمكن أن يستخدمه المعلمون في التعلم المدرسي هناك أيضًا العديد من المؤشرات على القدرات المعرفية للأطفال التي يجب تحقيقها في الإدراك لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 5-6 سنوات ، أحدها وجود سلوك يعكس موقفًا فضوليًا يستخدم لإظهار الأنشطة الاستكشافية والاستقصائية مثل: طرح الأسئلة بنشاط ، ومحاولة التعمق بذلك. افعل شيئًا للحصول على إجابات..

الكلمات الأساسية: المهارة المعرفية، الحكاية

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Alasan Memilih Judul.....	12
C. Defenisi Istilah	13
D. Permasalahan	14
E. Tujuan Penelitian Dan Manfaat.....	17
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Pengertian Media Pembelajaran.....	19
1. Alat Atau Media Gambar Ditaman Kanak-Kanak.....	21
2. Jenis Alat Peraga.....	22
B. Metode Bercerita	23
1. Defenisi Metode Bercerita	23
2. Tujuan Bercerita	27
3. Manfaat Metode Bercerita.....	28
4. Pemilihan Cerita Anak	29
5. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Bercerita	31
6. Isi Cerita Ditaman Kanak-Kanak	32
7. Rancangan Kegiatan Bercerita Bagi Anak.....	37
8. Manfaat Metode Bercerita.....	39
9. Langkah-Langkah Kegiatan Pelaksanaan Smetode Bercerita..	40
C. Kemampuan Kognitif	40
D. Teori Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Gambar Terhadap Kemampuan Kognitif	42
E. Penelitian Relavan	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	46
B. Fokus Penelitian	46
C. Sumber Data.....	47



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Teknik Analisis data	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar	52
B. Pelaksanaan Metode Bercerita Menggunakan Gambar	61
C. Urgensi Metode Bercerita Dengan Gambar	64

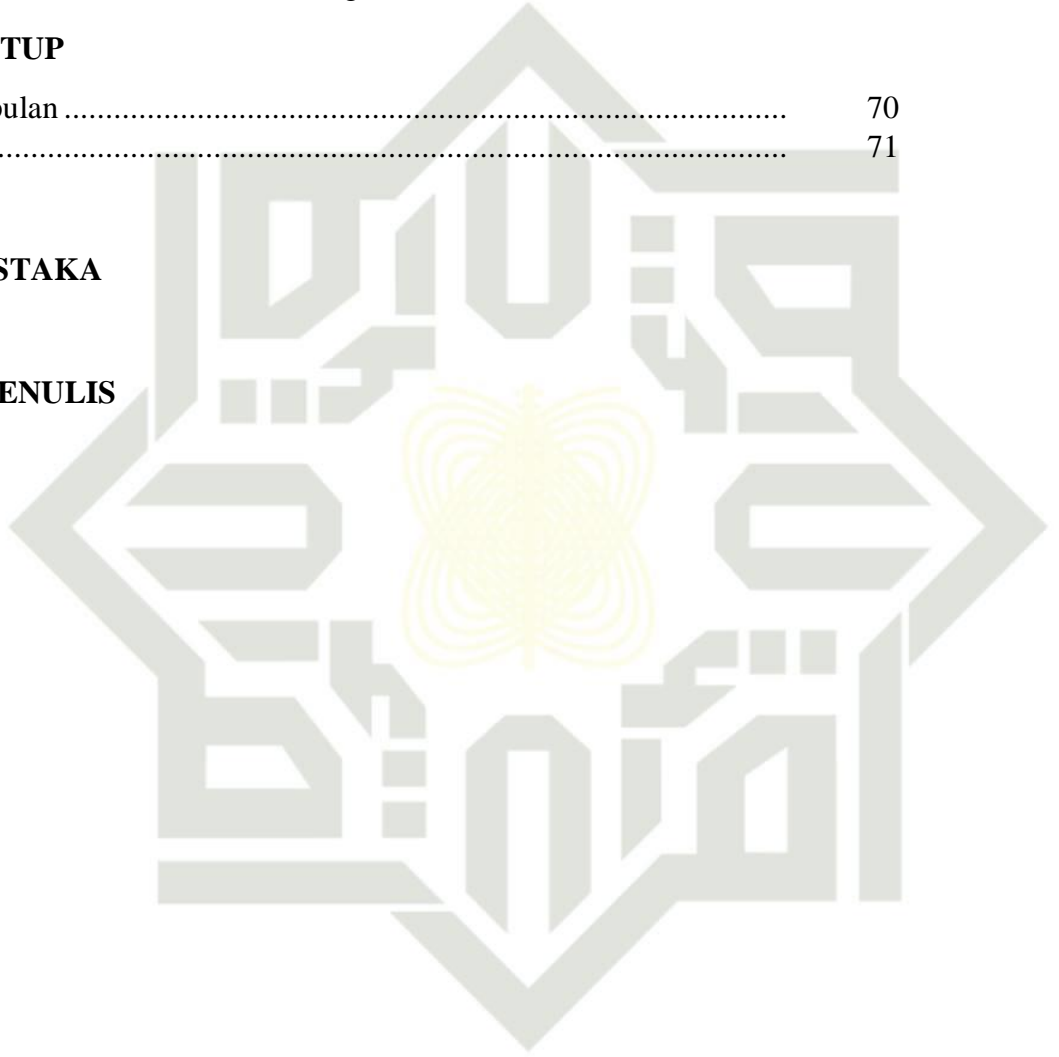
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS



UIN SUSKA RIAU

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Melalui pendidikan, orang akan mampu bekerja efektif dan efisien, mampu menghasilkan produk yang bermanfaat, mampu mengolah sumber daya alam secara efektif dan efisien sehingga kehidupannya akan menjadi lebih baik. Bahkan hal yang terpenting dalam pendidikan adalah membuat orang berpikir secara rasional dan mampu mengendalikan emosi sehingga antar individu dengan masyarakat terjalin harmonis dan saling menyenangkan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pendidikan akan membuat masyarakat sejahtera lahir dan batin. Oleh karena itu, pemerintah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan melalui jenjang yang paling dasar, yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga perguruan tinggi.

Standart PAUD merupakan bagian penting yang dirumuskan dengan mempertimbangkan karakteristik anak. Standart ini terdiri dari delapan kelompok yaitu: ¹standart isi, standart proses, standart penilaian, standart pendidik dan tenaga kependidikan, standart sarana dan prasarana, standart pengelolaan dan standart pembiayaan. Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan yang dicapai anak terdiri dari

¹ Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014

aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

Ada pun beberapa indikator kemampuan kognitif anak yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini yang telah ditetapkan oleh Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam No 3489 Tahun 2016 Tentang Kurikulum Raudhatul Athfal berikut :

Table 1

Indikator perkembangan kognitif anak usia 5-6 Tahun

Aspek Perkembangan	Perkembangan kognitif Anak Usia 5-6 tahun	Kd	Indicator
Kognitif	1) Belajar dan pemecahan masalah: mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial dan menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru.	2.2	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu (terbiasa menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti : aktif bertanya, mencoba untuk melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban
	2) Berpikir logis: mengenal berbagai perbedaan, pola, berinisiatif, berencana, klarifikasi, dan mengenal sebab akibat	2.5	Memiliki perilaku yang mencerminkan kreatif (kreatif dalam menyelesaikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>3) Berpikir simbolik : mengetahui, menyebutkan, dan menggunakan lambing bilangan 1-10, mampu mempersentaskan benda dalam bentuk gambar</p>	<p>3.5</p> <p>3.6</p> <p>4.6</p>	<p>masalah, ide gagasan atau cara yang tidak biasa dengan menerapkan pengetahuan atau pengalaman baru)</p> <p>mampu memecahkan masalah sehari- hari dan berprilaku kreatif</p> <p>Mengenal benda- benda disekitar (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-cirinya)</p> <p>menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda- benda disekitarnya (nama, bentuk, ukuran,pola dan ciri-ciri) melalui hasil karya</p>
---	----------------------------------	---

Anak Usia Dini adalah usia emas dimana anak memiliki karakteristik unik untuk mampu mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki. Segala sesuatu yang pernah dilihat dan didengar anak akan menjadi ingatan dan membentuk kepribadian dimasa mendatang. Dari keunikan yang dimiliki anak diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Undang-Undang Republik Indonesia NO 20 TAHUN 2003 tentang sistem pendidikan dan sistem pendidikan nasional bab 1 ayat 14 menyatakan : “Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak anak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.”²

Anak usia dini rentang dengan anak yang baru lahir sampai usia 6 tahun, usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Sebagaimana disebut dengan *golden age* atau usia emas. Makanan yang bergizi dan berkembang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

Anak Usia Dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia

² Undang-Undang Republik Indonesia NO 20 TAHUN 2003 tentang sistem pendidikan dan sistem pendidikan nasional bab 1 ayat 14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Sebagaimana disebut dengan *golden age* atau usia emas. Makanan yang bergizi dan berkembang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

Dunia anak-anak adalah bermain dan salah satu karakteristik anak usia dini yaitu belajar sambil bermain atau bermain seraya belajar. Dalam memberi pelajaran sambil bermain menggunakan media anak dilakukan dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman agar dapat meningkatkan kemampuan daya ingat, bahasa, memberikan rangsangan serta membaca permula anak. Pembelajaran yang berpusat pada anak yaitu dalam kegiatan belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dan anak.

Menurut Sobel & Neile bercerita adalah peyampaian peristiwa dalam kata, gambar, seringkali dengan imvovisasi atau hiasan. Cerita atau narasi yang telah dibagikan disetiap budaya sebagai sarana hiburan, pendidikan, pelestarian budaya, dan dalam menghentikan nilai-nilai moral, elemen penting dari cerita dan bercerita termasuk dalam plot karakter, dan sudut pandang narasi.³

Metode bercerita merupakan yang paling banyak digunakan di TK. Metode cerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak TK. Penggunaan metode bercerita pada Taman Kanak-Kanak sangat banyak mempunyai manfaat apalagi

³ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Prenadamedia, 2016
Hal.162

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkaitan dengan dunia mereka, dari metode ini guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita sebagai media pengembangan dan penanaman nilai-nilai agama pada anak. Disamping itu manfaat bercerita juga banyak, misalnya melatih pendengaran anak serta mampu mengembangkan kognitif, psikomotorik, dan efektif.

secara umum bercerita memiliki tujuan yaitu menanamkan nilai-nilai atau pesan-pesan sosial, moral dan agama yang terkandung dalam sebuah cerita, sehingga mereka dapat menghayatinya dan menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bercerita merupakan cara untuk mewariskan budaya dari satu generasi berikutnya. Bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat. Seorang pendongeng yang baik akan menjadikan cerita sebagai suatu yang menarik dan hidup⁴

Oleh karena materi yang disampaikan bercerita yang awal akhirnya yang berhubungan erat dalam kesatuan yang utuh, maka cerita tersebut harus dipersiapkan terlebih dahulu. biasanya kegiatan bercerita dilaksanakan pada kegiatan penutup, sehingga ketika anak pulang di Taman Kanak-kanak. Tujuan bercerita bagi anak usia dini adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain. Anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat mencerita dan mengekspresikan terhadap apa yang

⁴ Dra. Moeslichatoen R. M.Pd., *metode pengajaran di taman kanak-kanak*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004, H.26.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didengarkan dan diceritakannya, sehingga hikmah dari cerita dapat dipahami dan lambat laun didengarkan, diperhatikan, dilaksanakan dan diceritakan pada orang lain. Karena menurut Jerome S. Brunner (Tampubolon, 1991 :10) “bahasa pengaruh besar pada perkembangan pikiran anak”⁵

Bercerita dengan gambar adalah kegiatan bercerita menggunakan 1 gambar, 2 gambar, 3 gambar atau 4 gambar dengan ukuran tertentu. Dapat menggunakan gambar lepas atau gambar seri yang terdiri 2-4 gambar yang meneruskan jalan cerita. Saat anak-anak makin terbiasa dengan buku bergambar, mereka mulai menelusurinya sendiri, pertama-tama dengan membalikkannya dan melewati beberapa halaman, tetapi tiap halaman satu persatu dan mengamatinya dengan seksama. Saat buku tertentu menjadi favorit mereka, mereka membukanya berulang kali. Mereka juga akan meminta seseorang dewasa membacakannya lagi dan lagi.

Anak-anak mungkin menyertakan kata sebenarnya dari cerita jika mereka mengingat saat mendengar kisah itu diulang. Informasi luar lain mungkin juga disertakan dalam cerita. Jika ini usaha pertama anak-anak mengisahkan kembali isi buku mereka mungkin melakukan apa yang disebut “menyebutkan-gambar” mereka menyebutkan hanya satu gambar disatu halaman dan mengisahkan apa itu, ketimbang mengisahkan cerita dalam bentuk naratif. Mereka masih percaya gambarlah dan bukan kata-kata yang

⁵ Nurbiana dhieni, dkk. *Metode pengembangan bahasa* (tangerang selatan: universitas terbuka 2012) H. 6.7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengisahkan cerita. Mereka belum mengembangkan apa yang disebut “nuansa cerita” Schickedanz,⁶

Vygotsky mengemukakan bahwa manusia dilahirkan dengan seperangkat fungsi kognitif dasar yakni kemampuan memperhatikan, mengamati dengan mengingat Dworetzky, Kebudayaan akan mentransformasikan kemampuan tersebut dalam bentuk fungsi kognitif yang lebih tinggi terutama dengan cara mengadakan hubungan bermasyarakat dan melalui proses pembelajaran serta penggunaan bahasa. Hal ini sejalan dengan Guilford Hildebrand, dalam Moeslihatoen, untuk membantu pengembangan kognitif, anak perlu dibekali dengan pengalaman belajar yang dirancang melalui kegiatan mengobservasi dan mendengarkan dengan cepat.⁷

Vygotsky berpendapat bahwa bermain mempunyai peran langsung terhadap perkembangan kognisi seorang anak. Vygotsky memusatkan seorang anak. Vygotsky menekankan pemusatan hubungan sosial sebagai hal penting yang mempengaruhi perkembangan kognitif karena pertama-tama anak menemukan pengetahuan dalam dunia sosialnya, kemudian menjadi bagian dari perkembangan kognitifnya. Vygotsky membedakan dua tahap perkembangan, yaitu *actual (independent performance)* dan potensial (*assisted performanc*) dengan *Zone Of Proximal Development/ ZPD* dalam Hetherington & Parke, Jhonson, ZPD adalah jarak antara tahap actual dan potensial.

⁶ Janice J. Beaty Observasi Perkembangan Anak Usia Dini, (Jakarta: KENCANA 2013) H. 372-373

⁷ Yuliani N urani Sujiono, Dkk, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka 2011) H. 7.5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Vygotsky, bermain adalah *self help tool*. Sering kali keterlibatan anak dalam kegiatan bermain dengan sendirinya mengalami kemajuan dalam perkembangannya. Bahkan bermain memajukan ZPD anak, membantu mereka mencapai tingkatan lebih tinggi dalam memfungsikan kemampuannya. Potensi dalam ZPD adalah kondisi transisi dimana anak membutuhkan bantuan khusus atau *scaffolding* berupa dukungan orang yang lebih ahli seperti seseorang teman, guru, orang tua, saudara.⁸

Vygotsky mengajukan teori yang dikenal dengan istilah *zone of proximal development (ZPD)* yang merupakan sosio-kultural yang terpenting sebagai dimensi psikologi. ZPD adalah jarak antara tingkat perkembangan actual dengan tingkat perkembangan potensial. Tingkat perkembangan yang dimaksud terdiri atas empat tahap, yaitu⁹; *pertama*, *more dependence to other stage*, yakni tahapan dimana kinerja anak mendapat banyak bantuan dari pihak lain seperti teman-teman sebayanya, orang tua, guru, masyarakat, ahli dan lain-lain. Disinilah muncul pembelajaran kooperatif atau kolaboratif dalam mengembangkan kognisi anak secara konstruktif. *Kedua*, *less dependence external assistance stage*, dimana kinerja anak tidak lagi terlalu banyak mengharapkan bantuan dari pihak lain. *ketiga*, *internalization and automatization stage*, dimana kinerja anak sudah lebih terinternalisasi secara otomatis. Keempat, *deautomatization stage*, dimana kinerja anak mampu

⁸ Diana Mutiah, *Psikolog Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2010) H.103-104

⁹ Zulkifli, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Pekanbaru: Adefa Grafika 2015) Hal. 68-69

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengeluarkan perasaan dari kalbu, jiwa dan emosionalnya yang dilakukan secara berulang-ulang.

Cara yang unik, selalu mengeksplorasi, serba ingin tahu, menyenangkan, dunia bermain dan belajar, serta berkembang dengan perkembangan dan pertumbuhan tersendiri adalah ruang lingkup dunia anak-anak. Keberhasilan pendidik maupun orang tua dalam memahami pola pikir anak, dilihat dari cara memberikan rangsangan yang baik untuk anak serta potensi anak itu sendiri adalah kemampuan seperti apa strategi pendidik maupun orang tua dalam membrikan pengenalan suatu konsep dan aspek perkembangannya.

Salah satunya adalah aspek perkembangan kognitif yang akan dicapai oleh anak usia dini yaitu mampu mengurutkan gambar ke satu dengan yang lainnya. Sehingga anak mulai berpikir dalam mensinkronkan gambar tersebut untuk dijadikan sebuah cerita. Hasil pengamatan yang didapatkan penyebab khususnya pada aspek menggunakan media gambar. Proses pembelajaran guru dalam menggunakan media gambar pada anak selama ini yang diterapkan guru masih bersifat konvensional dan kurang memanfaatkan media yang menarik sehingga anak kurang aktif dalam proses pembelajaran yang akan mempengaruhi perkembangan kognitif anak.

Guru cenderung menggunakan buku, walaupun buku yang digunakan guru sesuai dengan tahap kemampuan anak, namun dengan buku tersebut akan terkesan lebih serius sehingga akan menimbulkan rasa tertekan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada anak. Pembelajaran yang disajikan guru dengan menggunakan media yang hanya memakai spidol dan papan tulis. Dalam perkembangan hal tersebut media yang digunakan oleh guru kurang optimal sehingga tidak menarik dan merangsang minat serta perkembangan anak.

Dalam pengembangan hal tersebut bisa dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar, belajar seraya bermain agar merasa tertarik dan lebih menyenangkan. Untuk itu guru sebagai pembimbing di lembaga TK harus kreatif dan inovatif dalam mengkreasikan kegiatan yang akan dilakukan oleh guru sehingga bisa mengoptimalkan permainan agar kecerdasan anak dapat berkembang dengan baik.

Pendidik hendaknya memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan berbagai kegiatan. salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek kognitif. Kognitif adalah sebuah istilah yang digunakan oleh psikolog untuk menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang meyakinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan, atau semua proses psikolog yang berkaitan tentang bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungannya.

Pada proses pembelajaran menggunakan media gambar, guru telah menciptakan dengan berbagai metode pembelajaran seperti, metode ceramah,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

latihan serta dilakukan juga dengan Tanya jawab sehingga itu terasa kurang menghasilkan cara secara optimal walaupun guru telah menjelaskan secara berulang, namun hasil belajar pada materi dengan menggunakan gambar belum optimal. Dikarenakan guru tidak mengajak anak-anak untuk mengekspresikan tokoh yang ada didalam buku cerita. Dengan demikian guru menunjukkan gambar dari buku tersebut dan meminta anak untuk menyebutkan satu persatu tokoh yang ada didalam gambar tersebut setelah itu guru meminta anak untuk mewarnai gambar dan guru menggunakan majalah sebagai kegiatan pelengkap.

Sedangkan peneliti menggunakan media gambar untuk bercerita yang menarik perhatian anak-anak tersebut. Yaitu menggunakan sebuah gambar binatang yang terpotong menjadi dua bagian, sehingga mereka mencocokkan menjadi satu bagian gambar untuk dijadikan sebuah cerita. Seperti halnya tubuh ayam berpasangan dengan ekor kambing, tubuh bebek dengan ekor gajah, tubuh jerapah dengan rusa, tubuh anjing dengan ekor kucing dan lain-lain. Jadi anak tersebut berpikir gambar itu tidak sesuai dengan binatang yang mereka lihat di kehidupan sehari-hari. Dari sini peneliti membuat media gambar terhadap kemampuan kognitif untuk dijadikan sebuah metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun.

Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul di atas adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Persoalan-persoalan yang dikaji dalam judul diatas sesuai dengan bidang ilmu ysng penulis pelajari, yaitu Pendidikan Islam anak Usia dini
2. Masalah-masalah yang dikaji dalam judul diatas, penulis mampu untuk menelitinya.
3. Dari segi tenaga dan waktu penulis merasa mampu untuk mengadakan penelitian ini
4. Dari pengetahuan penulis judul tersebut belum belum diteliti oleh peneliti lain
5. Lokasi penelitian dapat dijangkau oleh peneliti.

C. Defenisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pada judul ini, maka penulis menjelaskan istilah yang digunakan dalam judul ini :

1. Metode Bercerita dengan Media gambar

Metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Media bergambar adalah media bercerita menggunakan 1 gambar,2 gambar, 3 gambar atau 4 gambar dengan ukuran tertentu. Jadi, metode bercerita dengan gambar adalah model pembelajaran yang mampu mengembang berbagai aspek perkembangan pada anak. Salah satunya adalah perkembangan kognitif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kemampuan Kognitif

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.

Permasalahan**1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

a. Metode bercerita

Metode bercerita adalah penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan¹⁰ dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman Kanak-Kanak. Oleh karena itu materi yang disampaikan berbentuk cerita yang awal dan akhirnya berhubungan erat dalam kesatuan yang utuh, maka cerita tersebut harus dipersiapkan terlebih dahulu. Pada dasarnya metode bercerita ini pandangan dari metode ceramah, dengan kata lain untuk anak usia dini di Taman Kanak-Kanak dipergunakan istilah metode cerita sedangkan untuk anak usia sekolah dan orang dewasa menggunakan istilah metode ceramah.

b. Kemampuan kognitif

Memahami psikologi perkembangan kognitif anak usia dini tidak biasa melepaskan dari tokoh psikologi terkemuka yang telah mencurahkan tenaga dan pikirannya guna mengkaji hal ini. Tokoh

¹⁰ Novan ardi wiyani, psikologi perkembangan anak usia dini, Yogyakarta : gava media, 2014, H. 157

psikologi terkemuka tersebut tidak lain adalah Jean Piaget. Ia berhasil mengintegrasikan elemen-elemen psikologi, biologi, filosofi, dan logika dalam memberikan penjelasan yang menyeluruh tentang bagaimana Seseorang Memperoleh Pengetahuan. Salah Satu Teori Piaget Menyatakan pengetahuan dibangun melalui kegiatan atau aktifitas pembelajaran.¹¹ Stimulasi untuk meningkatkan perkembangan kognitif pada anak usia dini biasa dilakukan dengan hal yang sederhana.

- c. Metode bercerita menggunakan media gambar terhadap kemampuan kognitif

Bercerita dengan gambar adalah kegiatan bercerita menggunakan 1 gambar, 2 gambar, 3 gambar atau 4 gambar dengan ukuran tertentu. Dapat menggunakan gambar lepas atau gambar seri yang terdiri 2-4 gambar yang meneruskan jalan cerita. Saat anak-anak makin terbiasa dengan buku bergambar, mereka mulai menelusurinya sendiri, pertamanya dengan membalikkannya dan melewati beberapa halaman, tetapi tiap halaman satu persatu dan mengamatnya dengan seksama. Saat buku tertentu menjadi favorit mereka, mereka membukanya berulang kali. Mereka juga akan meminta seseorang dewasa membacakannya lagi dan lagi. Anak-anak mungkin menyertakan kata sebenarnya dari cerita jika mereka mengingat saat mendengar kisah itu diulang. Informasi luar lain mungkin juga disertakan dalam cerita.

¹¹ Suyadi, (Psikologi Belajar PAUD, Yogyakarta : PT Bintang Pustaka Abadi, Cetakan Pertama 2010) H. 79

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Pengaruh penerapan metode bercerita dengan menggunakan media gambar terhadap kemampuan kognitif.

Stimulasi untuk meningkatkan perkembangan kognitif pada anak usia dini bisa dilakukan dengan hal yang sederhana. Seperti halnya yang dikemukakan Jean Piaget dengan meningkatkan kemampuan berpikir logis. Berpikir logis sangat dibutuhkan anak-anak, karena kemampuan ini dapat mendidik kedisiplinan yang sangat kuat. Logika berperan besar untuk menjadikan anak-anak sebagai dewasa. Dengan keputusan-keputusan matangnya. Mengejarkan berpikir logis kepada anak-anak juga diberikan. Sebab, dewasa atau tidaknya seseorang ditentukan dari berpikir logisnya. Matangnya berpikir logis membuat mereka tidak akan pernah menyesal atas segala keputusan yang telah dibuatnya. Sebab, penyesalan hanyalah tanda ketidakmatangan berpikir logis seseorang.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah mengingat belum berkembang kemampuan kognitif anak melalui metode bercerita untuk memudahkan penelitian, maka batasan masalah penelitian ini adalah : Urgensi Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Urgensi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar Dan Pengaruh Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun?

Tujuan Penelitian dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif anak

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai pendorong untuk pelaksanaan pendidikan sehingga menjadi pengetahuan bagi orang tua dan guru
- 2) Sebagai informasi pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak.

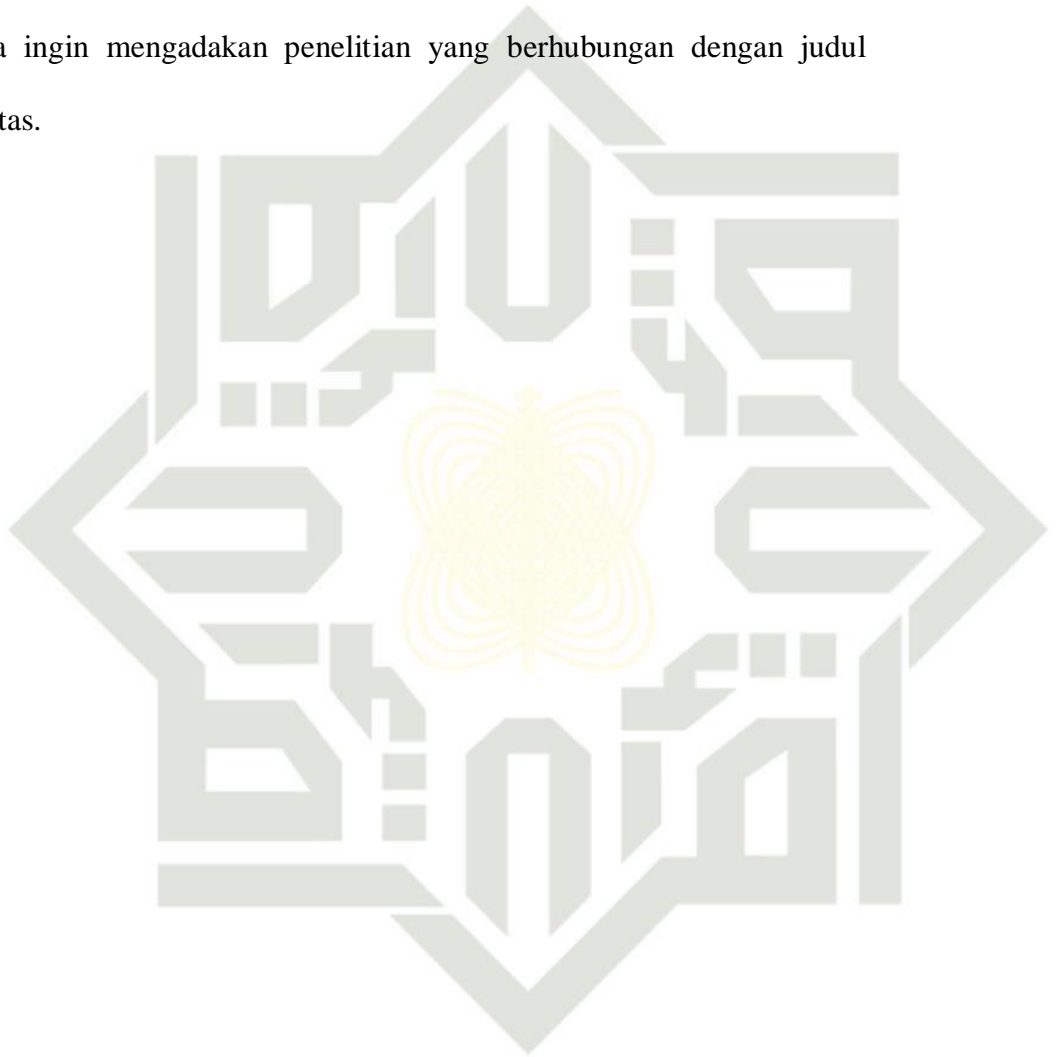
b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi sekolah sebagai bahan masukan dan pengetahuan tentang metode bercerita menggunakan media gambar terhadap kemampuan kognitif usia 5-6 tahun.
- 2) Bagi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru terkait dengan judul tersebut
- 3) Bagi Fakultas, sebagai literature atau bahan referensi khususnya bagi mahasiswa/I yang membutuhkan dan semua pihak pada umumnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Bagi peneliti, sebagai syarat dalam menyelesaikan perkuliahan pada Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan sebagai persyaratan kelulusan Strata (S1) untuk mendapatkan gelar S.Pd.
- 5) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bias dijadikan referensi jika ingin mengadakan penelitian yang berhubungan dengan judul diatas.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A Pengertian Media Pembelajaran

Secara *etimologi*, kata media merupakan bentuk jamak dari *medium*, yang berasal dari Bahasa latin *medium* dapat diartikan sebagai antara atau sedang sehingga pengertian media dapat mengarah pada suatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan) antara (sumber pemberi pesan) dan penerima pesan.

Media dapat diartikan sebagai suatu bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi. Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata “ajar” berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.¹² Media berperan sebagai alat perantara maupun penghubung satu dengan orang lain.¹³

Menurut Cricitos media merupakan salah satu komponen komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.¹⁴ Dalam hal ini jika dilihat dari dunia pendidikan bahwa media bisa berupa guru, buku teks, dan lingkungan.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa media merupakan proses pengantaran informasi yang diberikan oleh pengirim kepada penerima dan media bisa berupa orang, benda, maupun lingkungan

¹² <http://berkarya.blogspot.com>

¹³ Fadillah, *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta, Prenadamedia, 2017, hlm. 196

¹⁴ Daryanto, *Media Pembelajaran*, Jogjakarta, Gava Media, 2010. hlm. 4

sekitar. Media dalam proses belajar mengajar dapat merangsang kegiatan belajar, membangkitkan keinginan dan minat yang baru terhadap anak.

Secara umum media mempunyai kegunaan, antara lain:

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dan sumber belajar.
4. Kemungkinan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
5. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
6. Proses pembelajaran mengandung lima kompetensi komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikasi) dan tujuan pembelajaran.

Jadi, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan anak dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Gane dan Briggs media pembelajaran meliputi alat secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, flim, slide presentasi, foto, gambar, grafik, televisi, dan computer.¹⁵ Dan menurut Sudjan dan Rivai menyatakan bahwa fungsi media pengajaran dapat

¹⁵ Ibid H.3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang dapat diharapkan mempertinggikan proses belajar anak.¹⁶

Pernyataan diatas menjelaskan dalam proses pembelajaran pentingnya guru dalam menggunakan media yang menarik serta mudah memahami pembelajaran agar dapat merangsang anak dengan hal yang menyenangkan dengan tujuan untuk mempermudah interaksi guru dengan peserta didik dan terjadinya proses pembelajaran yang baik.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media dalam pembelajaran anak akan mudah untuk menerima pelajaran yang diberikan guru karena pembelajaran menjadi menarik sehingga anak menjadi aktif, akan timbul motivasi serta untuk mempermudah guru dalam waktu pelaksanaan dan prosesnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pemilihan media yang disesuaikan dengan tujuan, karakteristik anak serta kemampuan yang akan menunjang efektivitas proses dan hasil belajar.

1. Alat Atau Media Gambar Bercerita Ditaman Kanak-Kanak

Bercerita untuk anak-anak dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga. Seperti halnya dalam penelitian penulis mengambil satu alat atau media gambar bercerita di Taman Kanak-kanak seperti:

a. Peraga gambar

Alat peraga gambar terdiri dari: gambar seri, gambar lepas, dan gambar panel. Cara menggunakan gambar sebagai berikut:

¹⁶ Sudjan dan Rivai (1990) dalam Azhar Arsyad, Ibid, h. 24

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Memilih gambar yang bagus sesuai isi cerita berukuran agak besar, dicetak dalam kertas relative tebal, memiliki tata warna yang indah dan menarik.
- 2) Mengurutkan gambar terlebih dahulu, kuasai dengan baik detail cerita yang dikandung oleh gambar dalam setiap lembarannya.
- 3) Memperlihatkan gambar anak secara merata sambil terus bercerita, gambar harus sesuai dengan menghadap anak.
- 4) Sinkronkan cerita dengan gambar, jangan sampai salah mengambil gambar
- 5) Gambar pada posisi sebelah kiri atau didada, tidak menutup wajah si pembawa cerita
- 6) Jika perlu digunakan telunjuk untuk menunjukkan objek tertentu dalam gambar demi kejelasan, seperti: menunjuk pohon dan hewan.
- 7) Sambil bercerita, memperlihatkan reaksi anak, amati apakah anak memperhatikan gambar atau tidak.

2. Jenis alat peraga

Bercerita untuk anak-anak dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga. Beberapa teknik alat peraga yang dapat digunakan menurut (Muller,2014, antara lain, peraga gambar dan Read Story Aloud Story (buku cerita). Namum penulis mengambil satu jenis alat peraga yang memperkuat judul penulis, yaitu alat peraga gambar.

Alat peraga gambar dapat terdiri dari: gambar seri, gambar lepas, dan gambar panel. Cara menggunakan peraga gambar:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Memilih gambar yang bagus sesuai isi cerita berukuran agak besar, dicetak dalam kertas relative tebal, memiliki tata warna yang indah dan menarik.
- b. Mengurutkan gambar terlebih dahulu, kuasai dengan baik detail cerita yang dikandung oleh gambar dalam setiap lembarannya.
- c. Memperlihatkan gambar pada anak merata sambil terus bercerita. Gambar harus selalu menghadap anak.
- d. Sinkronkan cerita dengan gambar, jangan salah mengambil gambar.
- e. Gambar pada posisi sebelah kiri atau didada tidak menutup wajah si pembawa cerita
- f. Jika perlu digunakan telunjuk untuk menunjukkan objek tertentu dalam gambar demi kejelasan, seperti: menunjuk pohon, dan hewan
- g. Sambil bercerita, memperhatikan reaksi anak, apakah anak memperhatikan gambar atau tidak

B. Metode Bercerita**1. Defenisi metode bercerita**

Bercerita adalah menceritakan atau membacakan cerita yang mengandung nilai-nilai pendidikan. daya imajinasi anak dapat ditingkatkan melalui cerita. Cerita disertai gambar maupun dalam bentuk lainnyaseperti panggung boneka. Cerita sebaiknya diberikan secara menarik dan membuka kesempatan bagi anak untuk bertanya dan memberikan tanggapan setelah

cerita selesai. Cerita tersebut akan lebih bermanfaat jika disesuaikan dengan minat, kemampuan dan kebutuhan anak.¹⁷

Teori modern menjelaskan bahwa bermain sebagai bagian dari pekerjaan anak secara kognitif, emosional maupun sosial anak. Teori modern dibedakan menjadi tiga macam, yaitu teori psikcamilis, perkembangan kognitif dan teori belajar sosial. Teori ini mengemukakan bahwa bermain merupakan salah satu perkembangan kognitif anak. Menurut Bruner dan Smith bermain merupakan proses berpikir secara fleksibel dan proses pemecahan masalah. Pada saat bermain anak dihadapkan pada situasi, kondisi, teman dan objek baik nyata maupun imajinasi yang memungkinkan menggunakan berbagai kemampuan berpikir memecahkan masalah.¹⁸ Sama halnya dengan metode bercerita dengan menggunakan gambar. Anak-anak diberi beberapa gambar untuk mengukur kognitifnya. Apakah bisa mengulangi cerita yang disampaikan atau pun tidak. Dan guru akan menceritakan menggunakan gambar. Sebelum guru menceritakan sebuah kisah pada gambar, guru akan memberi sebuah gambar yang belum tersusun sesuai dengan wujud gambar. Gambar tersebut terpotong-potong menjadi dua bentuk yang terpisah. Misalnya badan kambing satu arah dengan ekor kelinci, jadi anak-anak mencocokkan atau memasang tubuh binatang sesuai dengan gambar yang ada. Jadi hal tersebut anak mulai berpikir dengan tugas yang diberikan guru untuk

¹⁷ Ahmad Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori) Jakarta; Bumi Aksar, 2018 h. 121

¹⁸ Ibid, h. 103

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencocokkan gambar yang diberikan. Setelah itu sang guru akan menceritakan kisah beberapa binatang yang ada dalam gambar tersebut untuk meningkatkan daya pikiran (kognitif) anak didik. Pilihlah buku cerita dengan gambar yang menarik dan narasi cerita yang tidak terlalu banyak. Kenalkan ia dengan berbagai warna, gambar, dan bentuk yang ada di buku cerita tersebut. Anak dengan cepat akan bertambah perbendaharaan katanya. Jawablah setiap pertanyaan yang diajukan anak dan jelaskan dengan kalimat sederhana dan lembut.¹⁹

Bercerita merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi, atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikan dengan menarik. Menikmati sebuah cerita mulai tumbuh pada seorang anak ia mengerti akan peristiwa yang terjadi disekitarnya dan setelah memorinya merekam beberapa kabar media masa pada usia 4-6 tahun.

Metode bercerita adalah penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan²⁰ dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman Kanak-Kanak. Oleh karena itu materi yang disampaikan berbentuk cerita yang awal dan akhirnya berhubungan erat dalam kesatuan yang utuh, maka cerita tersebut harus dipersiapkan terlebih dahulu. Pada

¹⁹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Prenadamedia, 2016 h. 84

²⁰ Novan ardi wiyani, *psikoologi perkembangan anak usia dini*, Yogyakarta: gava media, 2014, h. 157

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dasarnya metode bercerita ini pandangan dari metode ceramah, dengan kata lain untuk anak usia dini di Taman Kanak-Kanak dipergunakan istilah metode cerita sedangkan untuk anak usia sekolah dan orang dewasa menggunakan istilah metode ceramah.

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan di PAUD. Metode bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak PAUD dengan membawa cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawa guru harus menarik dan mengundang perhatian anak tidak lepas dari tujuan pendidik bagi anak PAUD.²¹

Penggunaan metode bercerita sebagai salah satu metode pembelajaran di Taman Kanak-Kanak haruslah memerhatikan hal-hal berikut:

- a. Isi cerita harus terkait dengan dunia kehidupana anak TK.
- b. Kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu, dan mengasyikkan sesuai dengan dunia kehidupan anak yang penuh sukacita.
- c. Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi penegalaman bagi anak TK yang bersifat unik dan menarik.

Beberapa macam teknik bercerita yang dapat digunakan, antara lain guru dapat membaca langsung dari buku, menggunakan ilustrasi dari gambar, menggunakan papan flannel, menggunakan boneka, bermain peran

²¹ Lilis Madyawati Opcit, h. 26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam suatu cerita, atau bercerita menggunakan jari-jari tangan. Bercerita sebaiknya dilakukan dalam kelompok kecil atau memudahkan guru dalam mengontrol kegiatan yang berlangsung sehingga akan berjalan lebih efektif. Selain itu, tempat duduk pun harus diatur sedemikian rupa, misalnya berbentuk lingkaran sehingga akan terjalin komunikasi secara efektif.

Jadi menurut penulis pengertian metode bercerita secara bahasa dan istilah merupakan kegiatan yang dilakukan secara lisan, materi yang disampaikan berbentuk awal dan akhir yang berbentuk menarik bagi anak.

2. Tujuan Bercerita

Pada hakikatnya, metode bercerita sama halnya dengan metode ceramah. Hal ini disebabkan informasi yang disampaikan melalui penuturan atau penjelasan lisan dari guru atau pengajar kepada anak didik. Kegiatan bercerita atau mendongeng merupakan warisan budaya yang sudah lama kita kenal, bahkan dijadikan sebagai kebiasaan atau tradisi bagi para orang tua untuk menidurkan anak-anaknya. Melalui bercerita atau dongeng, banyak hal tentang hidup dan kehidupan yang dapat kita informasikan pada anak-anak. Begitu juga pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama dapat kita tanamkan pada anak-anak melalui tokoh-tokoh yang ada dalam cerita maupun dongeng tersebut. Namun, kini bercerita suatu metode yang saat ini mulai terlupakan. Hal ini disebabkan padatnya materi yang harus disampaikan dan diselesaikan serta karena kurangnya penguasaan guru dalam bercerita. Pencapaian pendidikan anak usia dini dapat ditempuh dengan metode pembelajaran melalui bercerita. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran, dilaksanakan peneilaian dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita untuk mengembangkan pemahaman anak akan cerita yang telah didengarkan.

3. Manfaat Metode Bercerita

Masitoh mengidentifikasi manfaat cerita bagi anak paud, yaitu sebagai berikut :²²

- a. Bagi anak TK, mendengarkan cerita yang menarik dan dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikkan.
- b. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan nilai-nilai positif pada anak.
- c. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan.
- d. Pembelajaran dengan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk mendengarkan.
- e. Dengan mendengar cerita anak, dimungkinkan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan bercerita antara lain:

- a. Mengembangkan imajinasi anak.
- b. Menambah pengalaman.
- c. Melatih daya konsentrasi.
- d. Menambah pembendaharaan kata.
- e. Menciptakan suasana yang akrab.

²² *Ibid*, h. 127-128

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Melatih daya tangkap.
- g. Menegmbangkan perasaan sosial.
- h. Mengembangkan emosi anak.
- i. Berlatih mendengarkan.
- j. Mengenal nilai-nilai positif dan negative.
- k. Menambah pengetahuan

Manfaat lain dalam kegiatan bercerita adalah dapat mengkomunikasikan nilai-nilai budaya, sosial, keagamaan, etos kerja, etos alam, mengembangkan fantasi anak, dimensi kognisi anak dan dimesi anak yang dikemukakan oleh Moeslon dalam Rahayu (2013 :83).

Demikian juga yang dikemukakan Musfiroh dalam Rahayu (2013 :82) bahwa manfaat dari kegiatan bercerita aadalah mengasuh imajinasi anak, mengembangkan kemmpuan berbahasa, aspek sosial, aspek moral, kesadaran beragama, aspek emosi, semangat berpresentasi dan melatih konsentrasi anak.

4. Pemilihan Cerita Anak

Pemilihan cerita sangat diperlukan agar cerita yang dibawakan anak sesuai dengan tingkat perkembangannya. Menurut pendapat Whitehead dalam Rahayu menyatkan bahwa anak usia pra Tk dam Tk membutuhkan cerita yang pendek dan langsung pada intinya. Cerita tersebut meliputi binatang, rumah, anak-anak mesin, masyarakat (hal-hal yang disekitar anak).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Cerita memiliki berbagai komponen, yang hadir dan tidak dapat dipisahkan. Komponen tersebut meliputi :²³

a. Tema

Tema adalah ide utama cerita dan menjadi dasar bagi perkembangan cerita. Karena peristiwa-peristiwa yang ada dalam cerita tidak dapat berdiri sendiri tanpa hubungan yang jelas. Oleh karena itu, tema menjadi acuan untuk mengembangkan dan mengembangkan serta mengarahkan cerita.

b. Latar

Latar meliputi hubungan waktu, tempat, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan.

c. Tokoh

Tokoh cerita adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa. Tokoh cerita hadir sebagai pembawa pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Tokoh cerita memiliki kualitas moral yang mengacu pada perwatakan tokoh cerita. Dalam cerita ada ditokoh yang baik dan tidak baik.

d. Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa atau struktur cerita yang menghubungkan sebab akibat dalam cerita. Cerita tidak hanya menunjukkan urutan waktu secara lurus saja, tetapi urutan waktu yang dapat uluran yang dapat berjalan kebelakang (flash back). Alur yang

²³ Jurnal. Septia.Pdf.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

biasa diceritakan pada anak-anak adalah alur maju berdasarkan usia dan tingkat konsentrasinya.

e. Gaya Bahasa

Penggunaan gaya bahasa dalam cerita perlu diperhatikan. Gaya bahasa mudah dipahami dan dimengerti oleh anak. Cerita yang terlalu deskriptif tidak disukai anak namun cerita yang mengandung rima-rima tertentu disukai anak.

f. Format cerita

Dalam pemilihan ini disesuaikan dengan bentuk-bentuk gambar yang terpotong menjadi satu bentuk gambar untuk sebuah cerita

5. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Bercerita

Kelebihan dari metode bercerita adalah:

- a. Dapat menjangkau jumlah anak lebih banyak
- b. Waktu yang dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien
- c. Pengaturan kelas menjadi sederhana
- d. Guru dapat menguasai kelas dengan mudah
- e. Tidak banyak memerlukan biaya

Kekurangan metode bercerita adalah

- a. Guru atau orang tua enggan untuk berekspresi dengan sebaik-baiknya karena rasa malu sehingga mempengaruhi fantasi anak.
- b. Anak didik menjadi pasif, karena banyak mendengarkan dan menerima pesan

- c. Kurang merangsang perkembangan kreativitas anak untuk mengutarakan pendapatnya
- d. Daya serap dan daya tangkap anak didik berada dalam masih lemah sehingga susah memahami tujuan isi pokok cerita
- e. Cepat menumbuhkan rasa bosan bila penyajian kurang menarik²⁴

6. Isi Cerita Ditaman Kanak-Kanak

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan. Pada pendidikan anak usia dini, bercerita merupakan salah satu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek-aspek fisik, maupun psikis anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Nurgiantoro (2014) berpendapat bahwa bercerita merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Artinya, dalam bercerita seseorang melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Dengan kata lain, bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, berbagai perasan, sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca.

²⁴ Jurnal, Septia.Pdf.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kegiatan bercerita merupakan yang bermakna dalam kaitannya dengan perkembangan anak. Alasan cerita sebagai sesuatu yang penting bagi anak, dapat disimak pada uraian:²⁵

- a. Bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak disamping teladan yang dilihat anak tiap hari.
- b. Bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain, yakni berbicara, membaca, menulis, dan menyimak.
- c. Bercerita memberi ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan bersimpati dan berimpati terhadap peristiwa menimpa orang lain. Hal tersebut yang mendasari anak untuk memiliki kepekaan sosial.
- d. Bercerita memberi contoh pada anak bagaimana menyikapi suatu permasalahan dengan baik, bagaimana melakukan pembicaraan yang baik, sekaligus memberi pelajaran bagi anak bagaimana cara mengendalikan keinginan-keinginan yang dinilai negative oleh masyarakat
- e. Bercerita memberikan barometer-barometer sosial pada anak, nilai-nilai apa saja yang diterima oleh masyarakat sekitar, seperti patuh pada perintah orang tua, mengalah pada adik, dan selalu bersikap jujur

²⁵ Opcit, hm. 163

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Bercerita memberikan pelajaran budaya dan budi pekerti yang memiliki retensi lebih kuat dari pada pelajaran budi pekerti yang diberikan melalui penuturan dan perintah langsung.
- g. Bercerita memberikan ruang gerak pada anak, kapan suatu nilai yang berhasil ditangkap akan diaplikasikan.
- h. Bercerita memberikan efek psikologis yang positif bagi anak dan guru sebagai pencerita, seperti kedekatan emosional, sebagai pengganti figure lekat orang tua
- i. Bercerita membangkitkan dasar tahu anak akan peristiwa atau cerita, alur, plot, dan demikian itu menumbuhkan kemampuan merangkai hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa dan memberikan peluang bagi anak untuk belajar menelaah kejadian-kejadian disekililingnya.
- j. Bercerita memberikan daya tarik bersekolah bagi anak karena didalam cerita ada efek rekreatif dan imajinatif yang diperlukan anak sesuai usianya
- k. Kehadiran cerita membuat anak lebih memiliki keirnduan bersekolah.
- l. Bercerita mendorong anak memberikan “makna” bagi proses belajar terutama mengenai empati sehingga anak dapat mengkonkretkan rabaan psikologis mereka bagaimana seharusnya memandang suatu masalah dari suatu sudut orang lain.

Arti pentingnya cerita, bagi pendidikan anak Taman Kanak-Kanak, tidak lepas dari kemampuan guru dalam mentransmisikan nilai-nilai luhur kehidupan dalam bentuk cerita atau donegng. Kemampuan guru menjadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tolak ukur kebermaknaan bercerita. Cerita untuk anak dapat dikategorikan sebagai karya sastra. hanya saja prioritas penikmatnya berbeda.

Meskipun demikian, membuat cerita untuk anak tetap harus memneuhi persyaratan. Membuat cerita anak, terlebih cerita tertulis membutuhkan ketekunan, pendalaman, pengendapan, kejujuran, pertanggung jawaban, penelitan, energy yang besar, dan pengetahuan tentang pembacanya itu sendiri. Untuk mengkonsumsi anak taman kanak-kanak, cerita yang di suguhkan sebaiknya memiliki tema tunggal berupa tema sosial maupun tema ketuhanan. Tema yang sesuai untuk mereka antara lain: tema moral dan kemanusiaan atau tema binatang. Disamping itu, sebaiknya tema yang disajikan bersifat tradisional berbicara pertentangan baik dan buruk, perseteruan antara kebenaran dan kejahatan. Tema tradisional sangat penting karena bersifat pedagogic dan berperan dalam pembentukan pribadi anak untuk mencintai kebenaran dan menentangkan kejahatan.

Amanat cerita harus menjadi perhatian pula. Hasil pengamatan mengungkapakan bahwa anak yang diberi cerita yang terlalu dekat dengan permasalahannya menjadi kehilangan gairah untuk menyimak cerita. Anak memiliki kepekaan untuk mengetahui bahwa dirinya sejak menjadi objek sindiran. Hal iniperlu dicermati guru dan memilih dan menampilkan amanat dalam cerita. Amanat yang terlalu mensyarati atau membebani mengurangi daya pesona cerita.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Logika kemampuan anak Taman Kanak-Kanak masih terbatas maka plot atau alur cerita yang ditampilkan harus sederhana, tidak terlalu rumit. Peristiwa-peristiwa disusun secara urut atau progresif. Anak Taman Kanak-Kanak memerlukan tokoh cerita yang jelas dan sederhana. Tokoh-tokoh sederhana membantu anak-anak dalam mengidentifikasi tokoh jahat dan tokoh baik. Tokoh sederhana hanya memiliki satu sifat saja, baik saja atau buruk saja. Cerita anak boleh terjadi dalam latar/setting apapun, asal sesuai dengan perkembangan kognisi dan moral anak-anak. Setting waktu yang tepat yang sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa anak seperti besok dan sekarang. Perincian waktu sebaiknya dihindari agar anak tidak terbebani mengingat detail waktu. Sehingga melupakan amanat cerita.

Cerita merupakan dunia yang diciptakan melalui kata-kata. Dunia itu diciptakan, dibangun, ditawarkan, dan diabstraksikan, dan sekaligus ditafsirkan lewat kata-kata. Nurgiantoro, Cerita dengan media bahasa harus dapat dipahami pembaca atau pendengarnya oleh karena itu bahasa yang digunakan harus sesuai dengan tingkat usia, sekolah, dan pendidikan pembaca atau pendengarnya. Bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak seusia taman kanak-kanak ditandai sifat-sifatnya, sebagai berikut:

- a. Kosakata sesuai tahap perkembangan bahasa anak:
 - 1) Cerita untuk anak usia 4 tahun berisi kata-kata mudah yang didasarkan pada kurang lebih 1500 kata yang diperoleh anak. Untuk anak usia 5 tahun didasarkan pada sekitar 3000 kata dan untuk anak usia 6 tahun didasarkan pada sekitar 6000 kata.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Kosa kata yang digunakan tidak bermakna ganda sehingga akan menyulitkan anak dalam memahami cerita.
- 3) Kata-kata yang dianggap penting dapat diulang-ulang dalam penceritaan.

b. Struktur kalimat sesuai tingkat dengan perolehan anak:

- 1) Cerita anak yang berumur 4 tahun berisi kira-kira 4 kata dalam satu kalimat. Anak 5 tahun 5 kata. Dan anak 6 tahun 6 kata. Hal tersebut didasarkan pada teori Piage tentang perkembangan struktur kalimat anak.
- 2) Kalimat yang panjang baiknya dipecah menjadi beberapa kalimat.
- 3) Dapat diperkenalkan pada berbagai jenis dan kelaimat: kalimat aktif, kalimat pasif, dan kalimat mejemuk. Misalnya.

7. Rancangan kegiatan bercerita bagi anak

Agar metode bercerita tepat pada sasaran dalam pembelajaran, maka perlu rancangan kegiatan yang matang. Rancangan kegiatan bercerita yang harus dilaksanakan oleh pendidik yaitu sebagai berikut:

a. Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih

Metode bercerita ini mempunyai tujuan dalam rangka memberi pengalaman belajar melalui cerita guru untuk mencapai tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran itu ada 2 (dua) macam yakni memberi informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral, atau keagamaan. Dalam menetapkan tujuan pengajaran harus dikaitkan dengan tema yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kita pilih, tema itu harus ada kedekatan hubungan dengan kehidupan anak didalam keluarga, sekolah atau luar sekolah.

b. Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih

Setelah kita menemukan tema cerita, maka guru harus memilih bentuk-bentuk cerita seperti: bercerita menggunakan ilustrasi gambar, membaca cerita menggunakan buku gambar atau majalah cerita menggunakan papan flannel.

c. Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita.

d. Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita.

e. Menetapkan rancangan langkah-langkah bercerita.

Sebelum melakukan pembelajaran menggunakan metode bercerita, adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode bercerita yang harus diperhatikan dan dilaksanakan yaitu:

- 1) Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita
- 2) Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih
- 3) Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita sesuai dengan yang direncanakan.
- 4) Sebelum mulai bercerita mengatur tempat duduk anak terlebih dahulu
- 5) Pembukaan kegiatan bercerita sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Pengembangan cerita yang dituturkan guru sesuai tujuan dan tema yang sudah ditetapkan
- 7) Menetapkan teknik bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak merupakan bagian yang terandung dalam tujuan dan tema yang sudah ditetapkan
- 8) Mengajukan pertanyaan pada akhir kegiatan bercerita²⁶

Jadi dalam kegiatan bercerita perlu adanya rancangan serta langkah-langkah yang matang sebelum mulai bercerita agar metode bercerita dapat dilangsungkan dengan baik.

8. Manfaat Metode Bercerita

Dengan bercerita sebagai salah satu metode mengajar dipendidikan anak usia dini khususnya, maka ada beberapa manfaat yang diperoleh yang meliputi:

- a. kegiatan bercerita memberikan sejumlah pengetahuan sosial nilai-nilai moral keagamaan
- b. kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk melatih pendengaran
- c. memberikan pengalaman belajar untuk melatih pendengaran
- d. memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat mengatakan perasaan, membangkitkan semangat dan menimbulkan keasyikan tersendiri

²⁶ Jurnal, Septia.Pdf. Opcit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Langkah-Langkah Pelaksanaan Kegiatan Bercerita

Metode pembelajaran melalui bercerita terdiri dari lima langkah, langkah-langkah yang dimaksud adalah sebagai berikut;²⁷

- a. Menetapkan tujuan dan tema cerita.
- b. Menetapkan bentuk bercerita, misalkan bercerita dengan membaca langsung dari buku cerita, menggunakan gambar-gambar, menggunakan papan panel, dan seterusnya.
- c. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita sesuai dengan bentuk bercerita yang dipilih.
- d. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita, yang terdiri dari:
 - 1) Menyampaikan tujuan dan tema cerita;
 - 2) Mengatur tempat duduk;
 - 3) Melaksanakan kegiatan pembukaan;
 - 4) Mengembangkan cerita;
 - 5) Menetapkan teknik bertutur;
 - 6) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita;
- e. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita

Kemampuan Kognitif

Memahami psikologi perkembangan kognitif anak usia dini tidak bisa dilepaskan dari tokoh psikologi terkemuka yang telah mencurahkan tenaga

²⁷ Opcit, hlm. 130

dan pikirannya guna mengkaji hal ini. Tokoh psikologi terkemuka tersebut tidak lain adalah Jean Piaget. Ia berhasil mengintegrasikan elemen-elemen psikologi, biologi, filosofi, dan logika dalam memberikan penjelasan yang menyeluruh tentang bagaimana seseorang memperoleh pengetahuan. Salah satu teori Piaget menyatakan pengetahuan dibangun melalui kegiatan atau aktifitas pembelajaran.²⁸

Walaupun demikian, tidak ada salahnya tahap ini dikemukakan secara sekilas. Berikut ini adalah indikator atau hasil perkembangan kognitif usia 5-6 tahun²⁹

1. Mengenal warna, minimal 6 warna.
2. Mengenal bentuk-bentuk geometri minimal 6 bentuk.
3. Memahami dimensi dan hubungan: pagi-sore, siang-malam, gelap-terang, atas-bawah, luar-dalam, depan-belakang, dan lain-lain.
4. Memahami perbedaan ukuran: besar-kecil, panjang-pendek, tebal-tipis, jauh-dekat, banyak-sedikit, dan lain-lain
5. Memahami paduan atau campuran warna.
6. Memahami perbedaan ras: manis, asin, pahit, dan lain-lain.
7. Memahami bau atau aroma: harum-busuk, amis-segar, dan lain-lain.
8. Mampu bercerita, bernyanyi, bermain, dan berkelana (bermain di alam-bebas).
9. Mengenal huruf dan bilangan.

²⁸ Suyadi, (psikologi belajar PAUD, Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi, cetakan pertama 2010) hlm. 79

²⁹ Opcit, hlm. 91

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Mampu menulis kata dan kalimat sederhana minimal menulis namanya sendiri.

11. Dapat menghitung sederhana, misalnya menghitung uangnya sendiri.

Stimulasi untuk meningkatkan perkembangan kognitif pada anak usia dini bias dilakukan dengan hal yang sederhana

D Teori Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Gambar Terhadap Kemampuan Kognitif

Stimulasi untuk meningkatkan perkembangan kognitif pada anak usia dini bisa dilakukan dengan hal yang sederhana. Seperti halnya yang dikemukakan Jean Piaget dengan meningkatkan kemampuan berpikir logis. Berpikir logis sangat dibutuhkan anak-anak, karena kemampuan ini dapat mendidik kedisiplinan yang sangat kuat. Logika berperan besar untuk menjadikan anak-anak sebagai dewasa. Dengan keputusan-keputusan matangnya. Mengejarkan berpikir logis kepada anak-anak juga diberikan. Sebab, dewasa atau tidaknya seseorang ditentukan dari berpikir logisnya. Matangnya berpikir logis membuat mereka tidak akan pernah menyesal atas segala keputusan yang telah dibuatnya. Sebab, penyesalan hanyalah tanda ketidakmatangan berpikir logis seseorang.

E Penelitian Relevan

Penelitian ini mengenai Metode Bercerita dengan Media Gambar terhadap kemampuan kognitif anak usia dini di TK An - Namiroh Pusat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan beberapa kaitan dengan penelitian ini.

1. Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Sulkodriyatin (2012) yang berjudul “peningkatan kemampuan kognitif melalui metode bercerita di Tk Aba Kelompok B Nglinggi Klaten selatan klaten tahun pelajaran 2012/2013”. Sebelum diadakan, kemampuan kognitif anak kurang dan guru sudah mengupayakan alternative pemecahannya dengan menggunakan beberapa metode. Penerapan metode tersebut ternyata belum mampu peningkatan kemampuan kognitif anak. Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah dengan metode bercerita. Subyek pelaksanaan tindakan anak adalah kelompok B TK ABA Nglinggi yang berjumlah 16 anak. Pengumpulan data menggunakan metode observasi sistematis dan wawancara. Penelitian tindakan kelas ini terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini adalah diharapkan dengan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak TK ABA Nglinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak sebelum diadakan tindakan dengan metode bercerita sebanyak 5 anak (31,25%). Setelah dilakukan tindakan yang telah disepakati yaitu menerapkan metode siklus I kemampuan kognitif anak meningkat menjadi 9 anak (56,25%). Dan siklus II kemampuan kognitif anak meningkat menjadi 14 anak (87,5%). Berdasarkan hasil analisis data pada tindakan penelitian tindakan ini,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terbukti kemampuan kognitif anak di TK ABA Nglinggi kecamatan klaten.³⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tislan, dalam penelitiannya berjudul “Peningkatan Perkembangan Kognitif Melalui Metode Bercerita Di PAUD Bina Tunas Bangsa Bajubang Kabupaten Batang Hari penelitian ini dilaksanakan dimulai dari pratindakan siklus I dan II dan tiap siklus terdapat 3 kali pertemuan, pada setiap kali pertemuan anak diajak bercerita, subjek penelitian berjumlah 12 anak dari kelompok B di PAUD Bina Tunas Bangsa Bajubang Kabupaten Batang Hari. instrument penelitian terdiri dari Observasi, Kolaborasi, dan dokumentasi sehingga didapat nilai peningkatan perkembangan kognitif yang dimiliki anak. Perkembangan terlihat dari siklus ke siklus. Siklus I dan II dengan hasil yang sangat memuaskan, yaitu bisa dilihat dari perkembangan angka yang ada pada tiap siklus pada tiap tindakan hasil observasi perkembangan kognitif anak melalui metode bercerita 19,73 % pada siklus I naik lagi menjadi 71,92% .³¹

Perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan sistematis dan wawancara untuk tindakan kelas. Dengan menggunakan siklus dan tingkat keberhasilan. Sedangkan peneliti menggunakan eksperimen dan control dengan cara pre-test dan post-test group. Dengan memberikan beberapa gambar. Persamaannya yaitu menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan kognitif anak.

³⁰ <http://scholar.google.com/scholar?client=ms-android-xiomi&um=1&ie=UTF-8&lr&q=related:UNm99UbKzW9niM:Scholar.google.com?>

³¹ <http://e-campus.fkip.unja.ac.id>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Nur Mahasiswa STKIP Aisyah Riau. Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PGPAUD) dengan judul “pengaruh metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun di RA Anisa Kecamatan marpoyan Damai Pekanbaru”. Yang menjadi rumusan masalah adalah apakah terdapat pengaruh metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun di RA Annisa Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari metode bercerita pada anak tersebut.

Perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sedangkan peneliti menggunakan eksperimen dan control dengan cara pre-test dan post-test group. Dengan memberikan beberapa gambar. Persamaannya yaitu menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan kognitif anak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III**METODOLOGI PENELITIAN****A Pendekatan penelitian**

Penulisan skripsi ini bersifat literer dan bukan penelitian kuantitatif didasarkan pada pandangan kontekstualisme dan organisme kejadian (*event*) dan konteksnya analisis kualitatif tentu harus dinyatakan dalam sebuah prediket yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran kualitas.³² Ukuran kualitas disebutkan juga dalam buku lain bahwa perhatiannya lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substansi berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris, berarti bahwa dalam penelitian ini tidak terjun langsung dalam objek penelitian lapangan namun mencari sebuah teori untuk meyakinkan bahwa adanya teori tentang kemampuan kognitif melalui metode bercerita menggunakan media gambar dapat diterapkan dalam proses Belajar Mengajar Di TK.

B Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan penulis bahas adalah mengenai bagaimana urgensi metode bercerita menggunakan media gambar dan pengaruhnya terhadap perkembangan kognitif. Hal ini dikarenakan dari metode ini dapat mengembangkan kemampuan kognitif pada anak usia 5-6 tahun, sedangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun masih tergolong rendah, ini

³² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rieka Cipta, Cet. Ke 2,2000) hlm. 35

disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kondisi yang dapat merusak perkembangan kognitif anak.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

C Sumber Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data penelitian dengan dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³³ Yakni buku-buku, jurnal yang berhubungan dengan kemampuan kognitif, serta melibatkanteori-teori pendidikan yang akan dikombinasikan dengan teori-teori metode bercerita menggunakan media gambar.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama baik berupa pustaka yang berisikan pengetahuan ilmiah baru ataupun pengertian baru tentang fakta yang diketahui atau gagasan.³¹ Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sunyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini disebut juga dengan data tangan pertama.³² Data primer dalam penelitian ini diambil dari buku-buku, dan jurnal.

- a. Khadijah, Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini,
- b. Yuliani N Urani Sujiono, Dkk, Metode Pengembangan Kognitif
- c. Septia, Penerapan Metode bercerita terhadap perkembangan kognitif Anak

³³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung. CV. Alfabeta, 2008), hlm. 42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan peneliti yang dilakukan.³³

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penguraian atas data hingga menghasilkan kesimpulan. Metode analisis data yang dilakukan untuk menganalisis pembahasan ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Metode ini digunakan untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif-sistematis tentang suatu teks.³⁴

Dalam tahap ini peneliti menggunakan beberapa metode yang peneliti anggap representatif untuk menyesuaikan pembahasan penelitian ini, diantaranya:

1. Deduktif

Deduktif adalah pemikiran yang bertolak pada fakta-fakta yang umum kemudian ditarik pada suatu kesimpulan yang bersifat khusus. Prinsip deduktif adalah sebagai berikut : apa saja yang dipandang benar pada semua peristiwa dalam suatu kelas atau jenis itu. Jika orang dapat membuktikan bahwa suatu peristiwa termasuk dalam kelas yang dipandang benar, maka

³⁴ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo, 1996, hlm.44

secara logika dan otomatis orang menarik kesimpulan bahwa kebenaran yang terdapat dalam kelas itu juga menjadi kebenaran bagi peristiwa yang khusus itu.³⁵

b. Induktif

Yaitu dengan cara mengambil suatu konklusi atau kesimpulan dari situasi yang konkrit menuju pada hal-hal yang abstrak atau dari pengertian yang bersifat umum, dan bertitik-tolak pada pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus.³⁶

c. Interpretatif

Menginterpretasikan makna metode bercerita menggunakan media gambar ke dalam makna normatif. Artinya untuk mengartikan metode bercerita memiliki nilai baik dan buruk. Nilai itu didasarkan pada hukum atau norma objek masyarakat.

d. Komperatif

Membandingkan beberapa metode bercerita menggunakan media gambar yang ada untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Karena bentuk metode bercerita memiliki cerita yang menarik untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak, tentunya memerlukan interpretasi metode bercerita agar tepat sasaran.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul adalah menggunakan metode induksi. Metode induksi merupakan suatu cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan alamiah dengan bertitik tolak

³⁵ *Op. Cit*, hlm. 36

³⁶ *Ibid*, hlm. 42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari pengamatan atas hal atau masalah yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan bersifat umum. Peneliti memperoleh data dan dikumpulkan lalu disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisis. Analisis induksi ini peneliti gunakan untuk menganalisis tentang hasil menurut pemikiran tokoh dan menurut perspektif islam.³⁷

F Teknik Pengumpulan Data

Menurut L.R Gay menganalisis data dalam penelitian kualitatif harus meringkas data kedalam suatu cara yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Seluruh pendapat tokoh tentang analisis data penelitian kualitatif dapat digunakan dalam kegiatan penelitian kepustakaan dengan mengubah setting lapangan (*field research*) ke dalam ruang kepustakaan (*library research*) dari melakukan dokumentasi dan riset kepustakaan.³⁸

1. *Dokumentasi*, dokumentasi yang dilakukan pada penelitian studi pustaka guna mendapatkan teori-teori, konsep-konsep sebagai bahan pembanding. Penguat ataupun penolak terhadap penemuan penelitian untuk kemudian ditarik kesimpulan.
2. *Riset Kepustakaan*, dalam riset kepustakaan ini penulis membaca, meneliti, mempelajari bahan-bahan tertulis seperti buku-buku, artikel, jurnal dan web (internet) informasi tertulis lainnya yang berhubungan

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, hlm 81-82

³⁶ *Ibid* hlm. 83

³⁷ *Ibid* hlm. 84

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan pembahasan dalam skripsi ini. Melalui riset ini akan didapatkan konsep teori dan defenisi yang akan penulis pergunakan sebagai landasan berpikir dan analisis dalam proses penulisan. Data yang diperoleh melalui pendekatan ini adalah data sekunder.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A KESIMPULAN

Dari berbagai uraian yang telah penulis kemukakan diatas tentang metode bercerita dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak bahwa metode bercerita merupakan usaha penanaman materi-materi pelajaran agar memebekas dalam bentuk pemahaman dan pengalaman pengembangan kognitif anak. Sehingga metode bercerita merupakan menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada anak didik sehingga dengan cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik Karena tujuan bercerita bagi anak yaitu dapat mengembangkan kemampuan berpikir alur cerita yang disajikan guru, memperkuat daya ingat serta membuka cakrawala pemikiran anak menjadi kritis dan cerdas, memberikan efek yang menyenangkan,bahagia dan ceria, menstimulasi daya imajinasi dan kreativitas anak. Sedangkan media gambar itu sendiri merupakan media umum yang sering dipakai. Hal ini dikarenakan anak lebih menyukai gambar dibuat dan disajikan dengan persyaratan yang baik sudah tentu akan menambah semangat anak usia dini.

Manfaat metode bercerita menggunakan gambar untuk meningkatkan kemampuan kognitif bagi anak yaitu anak mampu berimajinasi, melatih daya tangkap dan konsentrasi, memberikan pengalaman mendengarkan ,mengenal nilai-nilai postif dan negatif, serta kegiatan bercerita menambah sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral dan keagamaan. Sehingga ia berhasil

mengintegrasikan elemen-elemen yang diperoleh dari pengetahuannya. Manfaat lain dalam kegiatan bercerita adalah dapat mengkomunikasikan nilai-nilai budaya, sosial, agama, etos kerja, etos alam, mengembangkan fantasi anak, dan dimensi kognitif anak usia dini.

Stimulasi untuk meningkatkan perkembangan kognitif pada anak usia dini bisa dilakukan dengan hal yang sederhana. Seperti halnya dikemukakan oleh Jean Piaget anak mampu berpikir logis, karena membentuk kedisiplinan mendidik sangat kuat. Dalam proses belajar mengajar, salah satu didalam indikator-indikator perkembangan kognitif anak, anak mampu memecahkan masalah sederhana dikehidupannya sehari-hari dengan cara fleksibel dan menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks baru pada anak.

Dalam memberikan pembelajaran dengan metode bercerita menggunakan media gambar anak dapat memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu, menyampaikan apa yang ia rasakan, bagaimana benda-benda yang dilihat disekitarnya dari nama, ukuran, bentuk ciri-ciri dan lain lain. Sehingga kemampuan kognitif anak dapat dilihat dan dikembangkan guru disekolah.

SARAN

Adapun saran yang penulis kemukakan untuk para pembaca, ini merupakan sebuah kesempatan emas untuk diteliti dan dikembangkan dalam dunia pendidikan. Terkhususnya Pendidikan Anak Usia Dini, untuk melihat kemampuan kognitif anak melalui metode bercerita dengan menggunakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gambar dapat mengembangkan beberapa aspek-aspek pada anak ,terutama aspek perkembangan kognitif.

Penerapan metode bercerita merupakan sebuah metode pembelajaran yang perlu diperhatikan karena memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap perkembangan kognitif anak. Untuk itu sebagai seorang guru perlu memperhatikan metode ini, sebab dalam praktek mengajar akan memberikan pengaruh positif terhadap siswa dan guru.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ghuddah Abdul Fattah (Penerjemah: H. Mochtar Zoerni) 40 Metode Pendidikan Dan Pengajaran Rasulullah, (Bandung: Irsyad Baitus Salam,2009) Hlm 211.
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rieka Cipta, Cet. Ke 2,2000)
- Arif Hidayat, Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter, (Skripsi), Purwokerto: Institut Agama Islam Negri, 2016
- Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada, 2006)
- Dra. Moeslichatoen R. M.Pd., *metode pengajaran di taman kanak-kanak*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004, H.26.
- Dhieni Nurbiana,dkk. *Metode pengembangan bahasa* (tanggerang selatan: universitas terbuka 2012) H. 6.7
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, Jogjakarta, Gava Media,2010.
- Fadillah, *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta, Prenadamedia,2017,
- Janice J. Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: KENCANA 2013)
- Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan : Perdana Mulya Sarana.2016)
- Madyawati Lilis, *Strategi Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Prenadamedia, 2016
- Majid Abdul Aziz Abdul, *mendidik dengan cerita. (bandung: remaja rosda karya, cet II,200)*
- Muhadjir Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo,1996.
- Muhadjir Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakesarasin, 1998.Hlm.13
- Nata Abuddin, *filosofat pendidikan islam*, (Jakarta: Logos wacana ilmu, 1997), cet. Ke-1
- Nurgiantoro, Burhan. 2015. *Statistic terapan untukilmu social*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pasalog, Harbani. 2012. *Metode Penelitian administrasi public*. Bandung: Alfabeta.

Permendikbud No 137 Tentang Standart Nasional Anak Usia Dini.

Rivai dan Sudjan (1990) dalam Azhar Arsyad, *Rancangan kegiatan metode bercerita Anak Usia Dini*. Jakarta: Renaka Cipta

Shaleh Abdul Rachamn, *Pendidikan Agama Dan Keagamaan Visi Misi Dan Aksi* (Jakarta: PT. Gemawindu Ppancaperkasa,2000)

Susanto Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)* Jakarta; Bumi Aksar, 2018

Sugiono, *Memahami Penelitian Kulaitatif*, (Bandung. CV. Alfabeta, 2008),

Suyadi, (*Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi, cetakan pertama 2010)

Urani Yuliani N Sujiono, Dkk, *Metode Pengembangan Kognitif*, (jakarta: Universitas Terbuka 2011)

Yahya Usman, Konsep Pendidikan Anak. *Jurnal Islamika*, Volume 15 Nomor 2 tahun 2015,

Wiyani Novan ardi, psikoologi perkembangan anak usia dini, Yogyakarta: gava media, 2014,

LAMPIRAN GAMBAR

© Hak cipta



Dokumentasi media pembelajaran (belum diberi perlakuan)

Sumber: dokumentasi eksperimen langsung

Anak mulai menyusun gambar



Sumber: dokumentasi eksperimen langsung

Syarif Kasim Ria

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



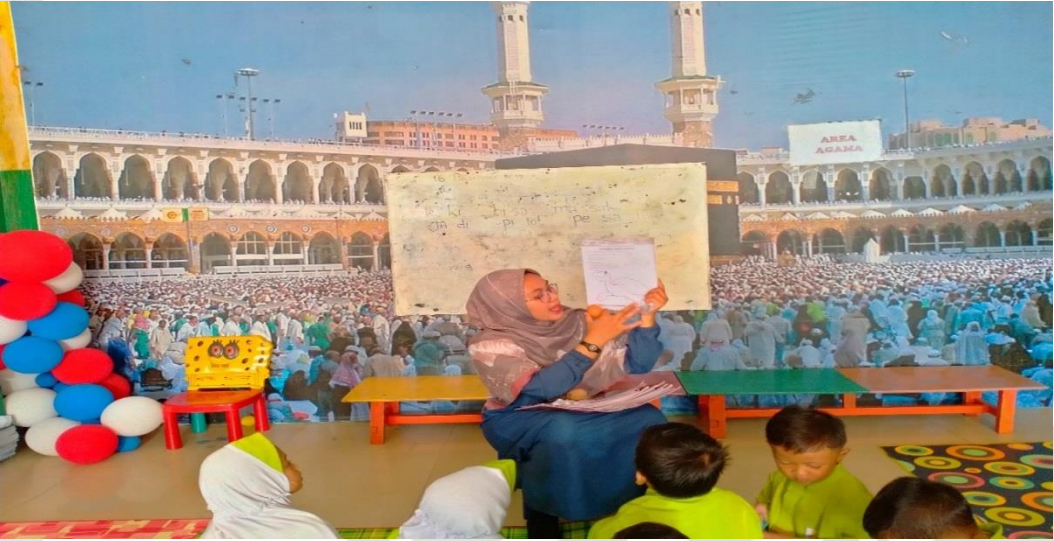
Sumber: dokumentasi eksperimen langsung

Anak-Anak Mencocokkan Gambar Dengan Bentuk Gambar



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Suru Memulai Bercerita



Sumber: dokumentasi kelas eksperimen

Anak-anak ingin mulai bercerita didepan kelas



Sumber: dokumentasi eksperimen langsung

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sumber: dokumentasi eksperimen langsung

Anak mulai mengerjakan kegiatan diarea balok menempelkan sesuai dengan bentuk



Sumber: dokumentasi eksperimen langsung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIOGRAFI PENULIS



Epi Fadillah lahir di Panipahan, pada Tanggal 08 Agustus 1998, penulis merupakan anak Terakhir dari Bapak Kh. Buya Effendi Jambak seorang Wiraswasta dan Ibu Rabiah seorang Ibu Rumah Tangga penulis memiliki 7 saudara yaitu Alm. Erwin Syahri, Zulfan, Annas, Paradilla, Nurlailati dan Anita. Tahun 2004 penulis memulai pendidikan dasar di SD 001 Panipahan, setelah lulus sekolah dasar penulis meneruskan pendidikannya ke SMP Kartini dan selesai pada tahun 2010, dan melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas pada tahun 2013 di MAN Bagansiapi-Api. Pada tahun 2016 penulis meneruskan ke jenjang pendidikannya di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang mana penulis tercatat sebagai Mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar, penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga atas terselesainya skripsi yang berjudul: ” **Urgensi Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Gambar Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun**” di bawah bimbingan bapak Dr. Hj, Eniwati Khaidir, M.Ag.. pada tanggal 13 Agustus 2020 penulis dinyatakan **LULUS** dan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.